

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam Bahasa Inggris, PTK disebut *Classroom Action Research (CAR)*. PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar. Penelitian tindakan Kelas berasal dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, dan kelas. Berikut penjelasannya:¹ a) Penelitian, menunjuk pada kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data dan informasi; b) Tindakan, menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu; c) Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik.

Penggabungan ketiga kata tersebut, yakni penelitian, tindakan, dan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi dengan melakukan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

Pakar pendidikan A. Suhaenah Suparno, mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai salah satu cara pengembangan profesionalitas guru dengan

¹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hal. 12

jalan memberdayakan mereka untuk memahami kinerjanya sendiri dan menyusun rencana untuk memahami kinerjanya sendiri dan menyusun rencana untuk melakukan perbaikan secara terus menerus. Berkaitan dengan itu yang menjadi obyek penelitian dalam hal ini adalah proses pembelajaran yang merupakan interaksi antara guru, siswa dan bahan belajar.²

Menurut Hopkins bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat refleksi, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktis pembelajaran.³ Dilihat beberapa pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat ditarik kesimpulan bahwa PTK adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di kelas atau di sekolah tempatnya mengajar dengan menekankan pada perbaikan kinerja guru dalam proses pembelajaran dan penyempurnaan praktik mengajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.⁴

Pada penelitian tindakan suatu masalah dapat ditemukan juga pada saat guru mengenalkan menggunakan metode baru dalam proses pembelajaran. Aspek – aspek yang berkaitan dengan strategi belajar mengajar penggunaan metode baru, antara lain:⁵ a) Usaha peningkatan pemahaman materi siswa; b) Usaha perbaikan salah konsep (*miskonsepsi*); c) Usaha perbaikan dibidang teknik dan mekanisme evaluasi; d) Program remedial; e) Usaha peningkatan keterampilan laboratorium;

² Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas:Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya,2011), hal. 15

³ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 8

⁴ Ibid, hal. 10

⁵ Trianto, *Panduan Lengkap...*, hal. 17

f) Usaha peningkatan interaksi guru dan siswa; g) Usaha pembaharuan di bidang proses pembelajaran; h) Usaha peningkatan kemampuan dan keberanian siswa untuk bertanya dalam proses pembelajaran.

Melihat persoalan pendidikan di Indonesia yang begitu kompleks, riset pendidikan menjadi salah satu cara bagi para praktisi di lapangan untuk ikut memperbaiki kondisi pendidikan di Indonesia. Dengan melibatkan para guru dan pendidik untuk melakukan riset ditengah karya pendidikannya, dapat mendorong mereka mengembangkan pendidikan yang dihadapi, tanpa harus menunggu hasil riset atau penelitian dari luar.⁶

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) lebih bertujuan untuk memperbaiki kinerja, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi. Namun demikian hasil PTK dapat saja diterapkan oleh orang lain yang mempunyai latar yang mirip dengan yang dimiliki peneliti. Secara lebih luas penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan meningkatkan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.⁷

⁶ Achmad Hufad , *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hal. 23

⁷ Trianto, *Penelitian Tindakan...*, hal. 13

Secara umum, fungsi penelitian tindakan kelas adalah sebagai alat untuk memperbaiki mutu dan efisiensi praktik pembelajaran di kelas, sementara secara khusus, menurut Cohen dan Manion antara lain:⁸

1. Sebagai alat untuk memecahkan masalah melalui diagnosis dalam situasi tertentu.
2. Sebagai alat pelatihan dalam jabatan dan membekali guru dengan ketrampilan, metode, teknik mengajar yang baru. Mempertajam kemampuan analisisnya, dan menyadari kelebihan dan kekurangan pada dirinya.
3. Sebagai alat untuk mengenalkan pendekatan baru atau inovatif dalam pembelajaran.
4. Sebagai alat untuk meningkatkan komunikasi antara guru di lapangan dengan peneliti akademis, dan memperbaiki kegagalan penelitian tradisional.
5. Sebagai alternatif yang lebih baik untuk mengantisipasi pendekatan yang lebih subyektif, impresionistik dalam memecahkan masalah dalam kelas.

Pada sebuah penelitian yang dilakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:⁹ a) memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas; b) Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas; c) Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas; d) Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

⁸ Zainal Arifin, *Model Penelitian Eksperimen*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 101

⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), hal 155

Tujuan-tujuan diatas pada prinsipnya mengarahkan pada adanya upaya-upaya tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan mutu isi, mutu masukan, mutu proses, dan mutu hasil pendidikan dan pembelajaran didalam kelas. Peningkatan pada aspek-aspek ini pada akhirnya dapat digunakan untuk meningkatkan sikap profesional guru dan menumbuhkan budaya akademik dilingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

Penelitian Tindakan Kelas memiliki berbagai macam karakteristik. Karakteristik PTK, yaitu:¹⁰ a) Ditinjau dari segi permasalahan, karakteristik PTK adalah masalah yang diangkat berangkat dari persoalan praktik dan proses pembelajaran sehari-hari dikelas; b) Penelitian tindakan kelas selalu berangkat dari kesadaran kritis guru terhadap persoalan yang terjadi ketika praktik pembelajaran berlangsung, dan guru menyadari pentingnya untuk mencari pemecahan masalah melalui tindakan dan aksi yang direncanakan; c) Adanya rencana tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memnperbaiki praktik dan proses pembelajaran dikelas; d) adanya upaya kolaborasi antara guru dengan teman sejawat (para guru atau peneliti) lainnya dalam rangka membantu untuk mengobservasi dan merumuskan persoalan mendasar.

Menggunakan PTK, guru dapat melakukan penelitian sendiri terhadap proses pembelajaran di kelas atau juga secara kolaboratif bekerja sama dengan guru dan peneliti lain. Tetapi tindakan dan pengamatan dalam proses PTK yang dilakukan tersebut tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan utama

¹⁰ Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), hal. 17

seorang guru, yaitu tidak boleh sampai mengorbankan kegiatan dalam proses pembelajaran.

PTK yang digunakan pada penelitian ini adalah PTK partisipan. Artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan apabila peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis dan serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.¹¹

Pada pembelajaran, guru senantiasa dihadapkan kepada berbagai masalah, terutama berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Masalah tersebut dapat dihadapi guru melalui PTK, antara lain sebagai berikut:¹²

1. Bagaimanakah meningkatkan motivasi siswa agar mencapai prestasi belajar yang optimal.
2. Bagaimanakah melibatkan siswa agar dapat berpartisipasi secara aktif (baik fisik maupun mental) dalam proses pembelajaran.
3. Bagaimanakah mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa.
4. Bagaimanakah memilih metode pembelajaran yang paling tepat untuk setiap materi yang diajarkan, sesuai dengan standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

¹¹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 20

¹² E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 91-92

5. Bagaimanakah melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, dan efektif dan menyenangkan.
6. Bagaimanakah melakukan penilaian yang adil dan transparan serta dapat diterima oleh seluruh siswa.

Terdapat beberapa macam pola pelaksanaan PTK yang dikembangkan oleh beberapa ahli, tapi yang paling terkenal ada lima model, yaitu: Model Lewin, Model McKernan, Model Ebbut, Model Elliot, dan Model Kemmis & Mc Taggart. Model-model tersebut memiliki pola dasar yang sama, yaitu serangkaian kegiatan penelitian berupa rangkaian siklus dimana pada setiap akhir siklus akan membentuk siklus baru hasil revisi/perbaikan.¹³

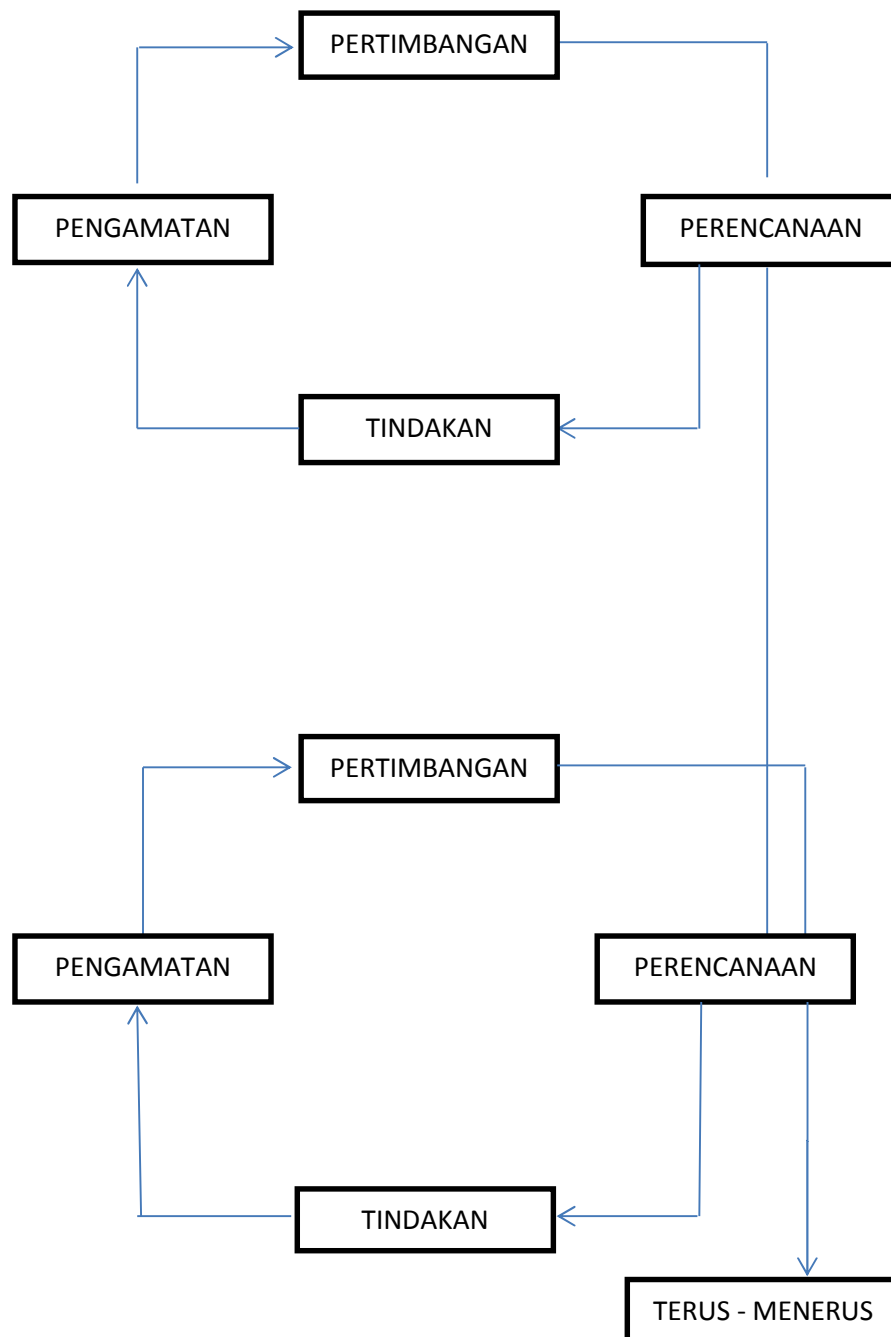
Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin merupakan model yang selama ini menjadi acuan pokok (dasar) dari berbagai model *action research*, terutama *classroom action research (CAR)*. Lewin adalah orang pertama yang memperkenalkan *action research*. Konsep pokok *action research* menurut Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu:¹⁴ a) Perencanaan (*planning*); b) Tindakan (*acting*); c) Pengamatan (*observing*); d) Refleksi (*reflecting*).

¹³ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian...*, hal. 29

¹⁴ Ibid, hal.28

Empat komponen tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan : 3.1 Alur PTK Model Kurt Lewin:



Adopsi dari Siklus PTK Model Kurt Lewin¹⁵

¹⁵ Ibid, hal 30

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Tarbiyatul Banin Walbanat yang terletak di Desa Kedungsigit, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek, yang mengambil mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas III pada materi Bentuk Permukaan Bumi. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut atas pertimbangan: a) Pembelajaran IPA yang dilakukan lebih ke arah *teacher centered* yang kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, dan penjelasan materi terlalu monoton dan membosankan; b) dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dikelas III, metode pembelajaran yang selama ini diterapkan di MI Tarbiyatul Banin Walbanat Kedungsigit Karang Trenggalek kurang bisa berjalan dengan baik sehingga kemampuan anak dalam memahami materi kurang begitu bagus, akibatnya nilai IPA kurang begitu memuaskan; c) pemahaman materi IPA siswa kurang memuaskan; d) Madrasah ini memiliki prestasi akademis yang baik dibidang olahraga dan pramuka.

b. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah peserta didik kelas III MI Tarbiyatul Banin Walbanat Kedungsigit Karang Trenggalek dengan jumlah 19 siswa . Yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Pemilihan siswa kelas III karena kelas III merupakan tahapan perkembangan berfikir konkrit yang semakin luas, rasa ingin tahu yang tinggi, dan anak juga memiliki minat belajar yang tinggi. Alasan lain di pilihnya kelas III karena peserta didik kelas III dalam proses

pembelajaran masih bersifat pasif. Diharapkan dengan adanya penerapan metode *Examples Non Examples* dan media Visual yang lebih variatif, siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran penelitian di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrument utama. Peneliti sebagai instrument utama yang dimaksudkan adalah penulis bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pemberi tindakan dan pengumpul data sekaligus sebagai pembuat laporan hasil penelitian.

Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka peneliti bertindak sebagai pengajar, membuat rancangan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data-data serta menganalisis data. Guru kelas dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan mengumpulkan data.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode-metode yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data yaitu:

a) Tes

Tes adalah rangkaian atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki

oleh individu atau kelompok.¹⁶ Menurut Da'in Indrakusuma menuturkan bahwa tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan subjektif untuk memperoleh data-data yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang boleh tepat dan cepat.¹⁷

Persyaratan pokok bagi tes adalah validitas dan reliabilitas. Jenis tes yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini adalah tes tertulis, yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara tertulis. Tes ini digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki siswa.¹⁸

Hasil pekerjaan siswa dalam tes digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman dan pencapaian prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, tes yang diberikan ada dua macam yaitu:

1) Pre Tes (Tes Awal)

Tes yang diberikan sebelum tindakan bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan.

2) Post Tes (tes akhir)

Post test yaitu tes yang diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman siswa dan ketuntasan belajar siswa pada masing-masing pokok bahasan.

¹⁶ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya:UNESA Universitas Press, 2008), hal. 90

¹⁷ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 86

¹⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.100

Kriteria penilaian dari hasil test ini adalah sebagai berikut.¹⁹

Tabel : 3.1. Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0 - 4	Angka 0- 100	Angka 0 -10	Predikat
A	4	85 - 100	8 ,5 - 10	Sangat baik
B	3	70 - 84	7,0 – 8,4	baik
C	2	55 - 69	5,5 – 6,9	Cukup
D	1	40 - 54	4,0 – 5,4	Kurang
E	0	0 - 39	0,0 – 3,9	Sangat kurang

Penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada siswa III MI Tarbiyatul Banin Walbanat Kedungsigit Karang Trenggalek guna mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang materi Bentuk Permukaan Bumi mata pelajaran IPA.

b) Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁰

¹⁹ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 122

²⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, dan Prosedur)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 153

Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Yang dimaksud observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi sebenarnya maupun dilakukan didalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tidak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki dengan perantara sebuah alat.

Penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjaring data aktivitas siswa.

Observasi penelitian dilakukan pada setiap pelaksanaan tindakan. Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas peneliti dan aktivitas siswa pada proses pembelajaran berlangsung. Dalam observasi yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, Bu Muslikah selaku guru pengampu beserta Nining Pontiani selaku teman sejawat akan bertindak sebagai pengamat (*observer*). Pengamat (*observer*) disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan siswa dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Adapun lembar observasi sebagaimana terlampir.

c) Wawancara

Wawancara atau disebut juga interview merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.²¹

Tujuan wawancara adalah :²² (1) Untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu, (2) Untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah, dan (3) Untuk memperoleh data agar dapat memperoleh situasi atau orang tertentu.

Penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas III dan siswa kelas III. Bagi wali kelas III wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Sedangkan bagi siswa, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang masalah materi bentuk permukaan bumi pada mata pelajaran IPa. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah

²¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*,,,, hal.155

²² Ibid, hal. 158

wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diujikan.²³

d) Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka menyimpulkan data referensi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti secara langsung setiap selesai melakukan penelitian dengan mengingat dan mencatat apa yang telah terjadi di kelas baik peristiwa atau percakapan. Catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpulan data.²⁴

Sesuai Penelitian ini, catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrument pengumpulan data yang lain dari awal tindakan sampai akhir tindakan.

E. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.²⁵ Data yang telah terkumpul perlu dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, yang dalam PTK, analisis dilakukan sejak awal dan mencakup setiap aspek kegiatan penelitian. Ketika pencatatan lapangan melalui observasi atau pengamatan tentang kegiatan pembelajaran dikelas, peneliti dapat

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 190

²⁴ Ibid, hal. 156

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 207

langsung menganalisis apa yang diamatinya, iklim kelas, suasana pembelajaran, cara guru mengajar dan interaksi pembelajaran.²⁶

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁷

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan siswa selama proses belajar mengajar. Analisis deskriptif yang dilakukan adalah sebagai berikut:²⁸

1) Analisis Pengamatan Aktivitas Siswa / Aktivitas Guru

Untuk menganalisis data aktivitas siswa / guru yang diamati digunakan teknik prosentase (%), yakni banyaknya frekuensi tiap aktivitas dibagi dengan seluruh aktivitas dikalikan dengan 100.

$$\text{Persentase respon siswa} = \frac{A}{B} \times 100 \%$$

Keterangan:

A = proporsi siswa yang memilih

B = jumlah siswa (responden)

²⁶ E.Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 90

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian....*, hal. 248

²⁸ Trianto, *Panduan Lengkap....* hal.62

2) Analisis Tes Hasil Belajar

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa digunakan instrument tes hasil belajar siswa yang meliputi produk, proses dan psikomotor. Penentuan ketuntasan berdasarkan penilaian acuan patokan, yaitu sejauh mana kemampuan yang ditargetkan, dapat dikuasai siswa dengan cara menghitung proporsi jumlah siswa yang menjawab benar di bagi dengan jumlah siswa seluruhnya. Rumusnya adalah:

$$\text{Prosentase ketuntasan} = P = \frac{\text{Jumlahsiswayangtuntasbelajar}}{\text{Jumlahsiswamaksimal}} \times 100$$

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus dianalisis secara diskriptif dengan menggunakan teknik prosentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian tindakan kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

Dari penjelasan diatas, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Milles dan Huberman yang meliputi 3 hal yaitu: Reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), menarik kesimpulan (*Conclusion Drawing*).

Pengolahan data kualitatif dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis data kualitatif adalah:²⁹

a) Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna.

Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

a. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafis maupun tabel. Dengan kata lain penyajian data yang digunakan dalam PTK adalah dengan tes yang berbentuk naratif.

Dari hasil reduksi tadi, selanjutnya dibuat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang: a) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan; b) Perlunya

²⁹ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian...*, hal.92

perubahan tindakan; c) Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat; d) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan; e) Kendala dan pemecahan.

b. Menarik kesimpulan (*conclusion drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Dengan kata lain tahap penyimpulan menurut Tatag, penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.³⁰

F. Indikator Keberhasilan

Pada penelitian ini, indikator keberhasilan siswa menggunakan sistem penilaian acuan patokan (PAP), yakni batas lulus purposif (ditentukan berdasarkan kriteria tertentu). Penilaian acuan patokan (PAP) adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan instruksional yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan demikian, derajat keberhasilan siswa dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompok.³¹

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini akan dilihat dari indikator hasil belajar atau pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini

³⁰ Tatag, Yuli Eko Siswono. *Mengajar dan Meneliti: Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya: UNESA University Press, 2008), hal. 29

³¹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 112

yaitu bilamana 75% dari peserta didik nilainya sesuai dengan KKM yang telah ditentukan sekolah.

Indikator keberhasilan memiliki rumus yaitu:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S: Nilai yang dicari atau diharapkan

R: Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N: skor maksimal ideal dari tes tersebut.

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah 75% dari siswa yang telah mencapai nilai minimum 70. Penempatan nilai 70 berdasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas III, kepala madrasah serta dengan teman sejawat berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MI Tarbiyatul Banin Walbanat tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

G. Tahap-tahap Penelitian

Secara umum prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap yaitu tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap tindakan. Penelitian ini juga dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pra Tindakan

Penelitian ini dimulai dengan tindakan pendahuluan atau refleksi awal. Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: a)

Melakukan dialog dengan Kepala sekolah tentang penelitian yang akan dilakukan; b) Melakukan dialog dengan guru bidang studi IPA kelas III MI Tarbiyatul Banin Walbanat tentang penerapan metode *Examples Non Examples* dan media Visual pada materi bentuk permukaan bumi; c) Menentukan sumber data; d) Menentukan subyek penelitian; d) Menyiapkan beberapa gambar yang sesuai dengan pokok bahasan; e) Membuat soal tes awal; f) Melakukan tes awal.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

a) Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana. Hal-hal yang direncanakan di antaranya terkait dengan pembuatan rancangan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan metode untuk memperlancar proses pembelajaran IPA kelas III, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas ketika metode *Examples Non Examples* dan media pembelajaran Visual diterapkan, serta mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

b) Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran IPA dengan materi bentuk permukaan bumi sesuai dengan rancangan pembelajaran. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran

ini adalah sebagai berikut: a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran; b) Mengadakan tes awal; c) pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncanakan di pembelajaran); d) melakukan analisis data.

c) Observasi

Tahap ini akan dilaksanakan oleh peneliti untuk mengamati pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, interaksi guru dengan siswa, interaksi guru dan interaksi siswa selama proses pembelajaran. Kegiatan yang harus dilakukan meliputi; kegiatan pengumpulan data dan mengobservasi apapun yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung yang harus dilakukan dengan bersikap netral dan objektif. Pada tahap ini peneliti hanya mencatat sesuai yang dilihat, didengar dan dirasakan dari apa yang diperoleh melalui lembar observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

d) Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dicari eksplanasinya, dianalisis, dan disintetis. Tahapan refleksi ini merupakan tahapan terakhir dalam siklus tindakan, dimana peneliti dan guru menganalisis, menginterpretasikan dan menyimpulkan hasil tindakan yang telah dilakukan. Data hasil *monitoring* harus disusun secara sistematis dan dibandingkan dengan catatan yang lain, kemudian disusun hubungan antara tindakan yang sudah dilakukan dengan hasil

penelitian. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan, Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain;

- a. Menganalisis hasil kerja siswa
- b. Menganalisis hasil wawancara
- c. Menganalisis lembar observasi peneliti
- d. Menganalisis lembar observasi siswa

Hasil analisis tersebut, peneliti melakukan refleksi sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan sudah tercapai atau belum. Jika kriteria sudah berhasil maka siklus dapat dihentikan. Namun sebaliknya jika kriteria yang telah ditetapkan belum tercapai maka peneliti akan mengulang tindakan pada siklus selanjutnya untuk melakukan tindakan perbaikan menuju kearah yang lebih positif sampai tercapainya kriteria yang telah ditetapkan.